

Systematic literature review: knowledge management di industri kreatif

Asti Nur Aryanti^{1✉}, Palupi Permata Rahmi², Rofi Rofaida³, Syamsul Hadi Senen⁴, Suryana⁵

^{1,2}universitas Indonesia Membangun

^{3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Artikel ini melakukan tinjauan literatur sistematis tentang knowledge management dalam konteks industri kreatif. Aktivitas industri kreatif yang menekankan pada proses kreativitas dan inovasi, mendorong pengetahuan individu sebagai intangible asset untuk bisa dikelola dengan baik. Alasan ini yang menjadi dasar bahwa manajemen pengetahuan perlu ada secara berkelanjutan. Kolaborasi juga telah dianggap sebagai fasilitator penting dari proses ini, terutama dengan memelihara berbagai informasi dan pengetahuan. Artikel ini secara sistematis mengkaji literatur yang meninjau knowledge management di industri kreatif. Dalam penelitian ini 33 artikel di analisis dengan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sebelumnya penarikan database elektronik melalui Scopus menghasilkan 160 artikel, yang kemudian dicocokkan dengan kriteria sehingga filter menghasilkan 33 artikel yang dianalisis. Analisis ini menjadi masukan berharga untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya knowledge management di industri kreatif.

Kata kunci: Knowledge management; industri kreatif

Systematic literature review: knowledge management in creative industries

Abstract

This article conducts a systematic literature review on knowledge management in the context of the creative industries. Creative industry activities that emphasize the process of creativity and innovation, encourage individual knowledge as an intangible asset to be managed properly. This is the reason that knowledge management needs to exist on an ongoing basis. Collaboration has also been considered an important facilitator of this process, especially by maintaining a wide range of information and knowledge. This article systematically reviews the literature that reviews knowledge management in the creative industries. In this study 33 articles were analyzed with several inclusion and exclusion criteria that had been set, previously pulling the electronic database through Scopus resulted in 160 articles, which were then matched with the criteria so that the filter resulted in 33 articles being analyzed. This analysis is a valuable input for the development of further research, especially knowledge management in the creative industry.

Key words: Knowledge management; creative industries

PENDAHULUAN

Industri kreatif melibatkan aktivitas yang berasal dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu serta memiliki potensi kekayaan dan penciptaan lapangan kerja melalui generasi dan eksploitasi kekayaan intelektual. Indonesia membentuk Badan Ekonomi Kreatif pada tahun 2015 untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Industri kreatif berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Jumlahnya meningkat setiap tahun. Sejalan dengan kontribusi tersebut, maka sumber daya manusia di industri kreatif selanjutnya dikatakan sebagai sumber daya manusia kreatif, yang harus dianggap sebagai asset yang sangat berharga. Produktivitas sumber daya manusia kreatif ini ditentukan oleh beberapa factor, salah satunya adalah mereka perlu mengelola pengetahuannya sendiri agar dapat melakukan pembelajaran berkelanjutan. Proses pembelajaran berkelanjutan ini juga perlu dukungan dari manajemen agar menghasilkan output yang berkualitas. Organisasi dapat mengembangkan sumberdaya manusia kreatif ini dengan penerapan knowledge management (Tarabuchi, D. & Magistretti, S., 2020, Lee&Wong, 2015, E. Byukusenge,et,al 2016).

Pentingnya penerapan knowledge management di industri kreatif karena beberapa alasan. Misalnya, penerapan knowledge management dapat menghindari pengurangan pengetahuan yang disebabkan oleh pergantian staf (Durst dan Wilhelm, 2012). Selanjutnya, KM melibatkan eksploitasi manajemen dan pengembangan aset pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi (Lee et al., 2015, Filipczyk, et.al (2016)).

Manajemen pengetahuan sebagai disiplin mengelola proses organisasi dalam menciptakan, mengatur, dan berbagi pengetahuan. Knowledge management harus diterapkan di setiap bisnis untuk menjaga pengetahuan yang ada, termasuk bisnis di industri kreatif (Jelenic, 2011, Castagna, et.al. 2020). Pengetahuan telah menjadi aset strategis organisasi yang penting. Industri kreatif adalah industri yang memberdayakan inovasi hingga nilai tambah yang berasal dari orang-orang kreatif. Adanya orang-orang kreatif dalam kreatif industri menekankan fakta bahwa perusahaan tidak dapat membangun konsep inovatif tanpa mempertimbangkan tujuan dan motivasi orang-orang kreatif dalam menghasilkan inovasi kerja. (Alegre, et.al 2013, E. Byukusenge,et,al 2016)

Kreativitas, ide, talenta adalah aset strategis industri kreatif yang bisa dikomersialkan disosialisasikan dan diperdagangkan berasal dari pengetahuan. Pengetahuan individu diperoleh dari pendidikan, pengalaman, magang, interaksi sosial, komunitas. Industri kreatif merupakan organisasi yang menjalankan berbagai fungsi untuk mencapai tujuan tersebut tujuan dan visi organisasi. Jadi sinergi keseluruhan kelas kreatif dalam organisasi adalah kunci sukses dalam menemukan dan menyampaikan kebutuhan yang sesuai harapan konsumen, dan meningkatkan pangsa pasar (Liu, 2018, Castagna, 2020)

Pengetahuan telah menjadi faktor strategis terpenting dalam operasi karena dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. (Esposito&Evangelista 2016). Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan cara untuk mengelola aspek ini secara memadai, yang menimbulkan tantangan khusus bagi perusahaan kecil karena mereka biasanya kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan sepenuhnya stok pengetahuan mereka. (Durst, 2022, Liu, 2018, Filipczyk, et.al (2016)

Melihat kondisi tersebut maka dinilai penting untuk menerapkan knowledge management sebagai sarana pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Keberadaan knowledge management semakin dibutuhkan mengingat input utama dari industri kreatif digital adalah inovasi dan kreatifitas sehingga perlu pengelolaan ide agar menjadi pengetahuan yang terintegrasi. Namun kondisi ini belum tercapai, dimana knowledge management di industri kreatif digital belum diimplementasikan dengan baik (Castagna, et.al. 2020) Dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan knowledge sharing yang merupakan bagian dari aktivitas knowledge management yang menunjukkan gejala masalah dalam hal personal knowledge. Pencapaian knowledge sharing fluktuatif dan semakin menurun. Sehingga memiliki arti bahwa proses knowledge sharing tidak dipandang penting sebagai aktivitas untuk menambah pengetahuan yang cepat atau lambat akan meningkatkan kompetensi mereka. (Chen, 2012, Kao, 2021) Melihat latarbelakang tersebut, melalui kajian literatur review ini akan dikaji litelatrur mengenai pemetaan kajian knowledge management di industry kreatif, tujuan knowledge management di industry kreatif, serta dimensi dan hasil penelitian yang dilakukan di industry kreatif.

METODE

Tinjauan sistematis dibuat untuk mendefinisikan konsep knowledge management (Spante et al., 2018). Pertanyaan penelitian dilakukan untuk menyajikan penelitian yang lebih baik tentang knowledge management di industry kreatif, dengan tujuan memberikan ringkasan dan interpretasi temuan yang tidak memihak (Gough, Oliver, & Thomas, 2012). Pada awal tinjauan, pertanyaan penelitian harus dijabarkan dengan jelas sebagai tujuan yang harus dijawab. Basis data yang dipilih untuk pencarian kemudian ditunjukkan, serta pencarian, kriteria yang diikuti untuk evaluasi dan pemilihan studi. Akhirnya, memperkenalkan publikasi yang disertakan di akhir proses. Secara khusus, proses ini diatur dalam tiga fase utama: memilih, mengidentifikasi, dan mensintesis (Gough, Oliver, & Thomas, 2017).

Tahap pertama adalah perencanaan review. Pencarian literatur untuk topik terkait utama dilakukan, mengikuti pedoman Galvan dan Galvan (2017). Tahap kedua disarankan oleh Tranfield et al. (2003) adalah melakukan review sendiri dari data yang terkumpul; database elektronik ditelusuri untuk mencari sumber data, dalam penelitian ini menggunakan Scopus. Kriteria seleksi utama adalah artikel yang membahas knowledge management di industri kreatif. Semua artikel harus berupa artikel terindeks Scopus yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2020.

SLR ini berkontribusi pada pengetahuan ilmiah tentang manajemen bisnis dan internasionalisasi dengan: (i) mempelajari secara rinci pengaruh bidang tematik yang disebutkan di atas dalam pengembangan industry kreatif, dengan fokus khusus pada proses knowledge management; (ii) mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian dalam literatur yang ada; (iii) menyarankan arah untuk penelitian masa depan (Costa, et.al, 2016)

Penelitian ini mengikuti metodologi tinjauan literatur sistematis (SLR) (Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P., 2003). Ulasan naratif atau deskriptif ditional. Menggunakan pendekatan SLR adalah mungkin untuk membuat kerangka dasar untuk analisis literatur yang lebih mendalam, mengadopsi proses yang dapat direplikasi, ilmiah dan transparan (Tranfield et al., 2003). Seperti yang disarankan oleh Denyer dan Tranfield (2009), studi pelingkupan (peninjauan eksplorasi) lapangan dilakukan sebelum SLR, untuk: (i) mengklarifikasi dasar yang ada untuk pekerjaan yang akan dikembangkan; (ii) menentukan kesesuaian SLR yang diusulkan ke dalam tubuh pengetahuan saat ini; (iii) mendefinisikan konsep; (iv) menentukan pertanyaan penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu, makalah ini secara sistematis meninjau literatur yang relevan tentang peran informasi, pengetahuan, dan kolaborasi dalam efektivitas pengambilan keputusan dalam proses knowledge management. Dasar adopsi SLR mengikuti pendekatan lima langkah, sebagaimana digariskan oleh Denyer dan Tranfield (2009) dan Wong, Skipworth, Godsell, dan Achimugu (2012).

Tinjauan sistematis adalah ikhtisar kontribusi ilmiah pada topik yang mengadopsi metode yang dapat ditiru (Greenhalgh, 1997). Menurut Greenhalgh, Pittaway et al. (2004) mendefinisikan metodologi sistematis yang disusun dalam sepuluh langkah, mulai dari identifikasi kata kunci hingga validasi makalah yang dipilih melalui metode kutipan. Petticrew dan Roberts (2006) mengusulkan konseptualisasi tinjauan sistematis sebagai "tinjauan yang berusaha untuk secara komprehensif mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis semua studi yang relevan pada topik tertentu" dan menyarankan tinjauan yang disusun dalam 12 langkah. Easterby-Smith dkk. (2012) mengidentifikasi dua proses utama dalam melakukan tinjauan sistematis. Yang pertama terdiri dari mendefinisikan protokol tinjauan dan relevansi studi di bidang penelitian yang sedang diselidiki. Yang kedua menjelaskan temuan utama untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam tubuh pengetahuan yang ada.

Search Strategy

Database elektronik SCOPUS dipilih untuk melakukan tinjauan sistematis literatur ini. Scopus dipilih sebagai database utama untuk literatur akademik multidisiplin internasional (Aghaei Chadegani et al., 2013). Istilah yang dipilih dicari dalam judul:

```
TITLE-ABS-KEY ( knowledge AND management, AND creative AND industries ) AND (
LIMIT-TO ( PUBSTAGE , "final" )) AND ( LIMIT-TO ( DOCTYPE , "ar" )) AND ( LIMIT-TO (
SUBJAREA , "BUSI" )) AND ( LIMIT-TO ( LANGUAGE , "English" )) AND ( LIMIT-TO (
SRCTYPE , "j" ))
```

Study Selection

Proses pemilihan studi merupakan proses yang terdiri dari pencarian, pemilihan dan pengembangan, dimana dibagi menjadi beberapa tahapan dengan kegiatan yang dilakukan berbeda. Pencarian tersebut dilakukan untuk mendapatkan tren dan hasil penelitian terkini tentang knowledge management khususnya di industri kreatif. Pencarian awal melalui databse elektronik Scopus menghasilkan sebanyak 160 artikel. Selanjutnya tahapan yang dilakukan adalah pemilihan artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, untuk kemudian dilakukan pengembangan analisis artikel.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi berikut ditetapkan untuk memilih studi yang relevan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan (Pereira, et.ak, 2018). Hasil yang diperoleh setelah menerapkan pencarian yang diidentifikasi. Kriteria inklusi dan eksklusi harus diterapkan dalam setiap penelitian. Pertama-tama, 160 artikel ditinjau terhadap kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga hasil akhir menunjukan 33 artikel yang akan dianalisis.

Systematic Liletarature Review ini memaparkan tentang knowledge management di industri kreatif. Tinjauan akan fokus pada pertanyaan penelitian berikut:

Bagaimana proses knowledge management di definisikan di industri kreatif; dan

Apa tujuan utama, metodologi, dan hasil penelitian dalam studi knowledge management di industry kreatif dalam 10 tahun terakhir.

Tabel 1.

Keterbatasan apa yang ada dalam penelitian tentang knowledge management di SMEs.

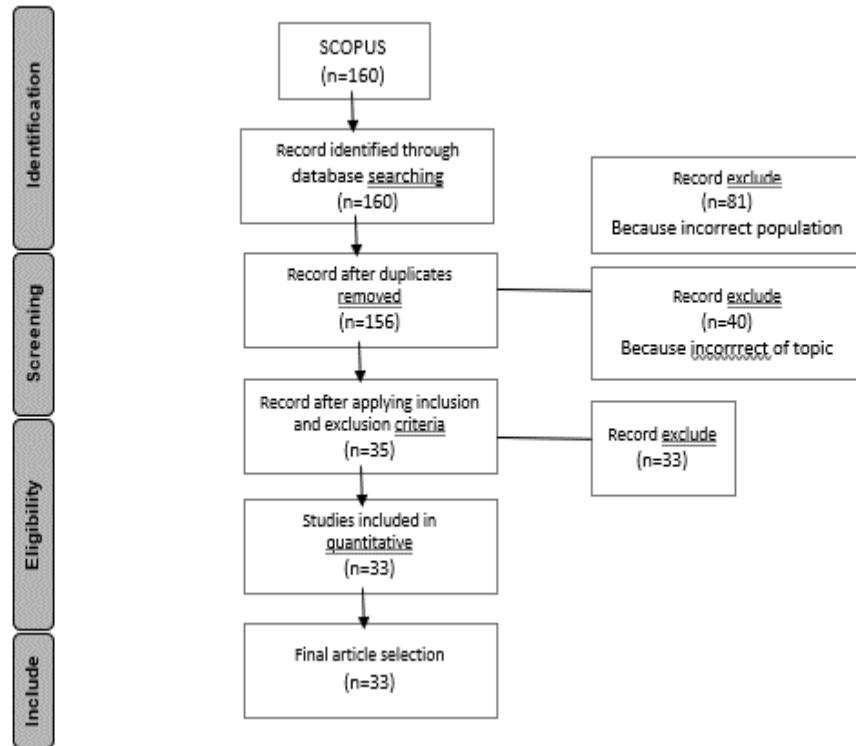
Kriteria inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel penelitian tentang knowledge management di SMEs	Artikel penelitian yang bukan tentang knowledge management di SMEs
Artikel penelitian tentang knowledge management di industri kreatif	Artikel penelitian yang bukan tentang knowledge management di industri kreatif
Penelitian mengikuti struktur penelitian yang sesuai dengan metode penelitian	Penelitian mengikuti yang tidak sesuai dengan struktur penelitian yang sesuai dengan metode penelitian
Artikel yang diterbitkan setelah proses peer review	Artikel yang diterbitkan tidak melalui proses peer review
Artikel open access dari database Scopus dalam 10 tahun terakhir	Artikel bukan open access dari database Scopus dan tidak dalam 10 tahun terakhir

Quality Criteria

Makalah yang memenuhi semua kriteria inklusi dan tidak cocok dengan salah satu kriteria eksklusi akan ditinjau sepenuhnya untuk memutuskan apakah memenuhi serangkaian karakteristik atau kriteria kualitas. Dalam tinjauan ini, kriteria kualitas difokuskan pada deskripsi konsep knowledge management, tujuan penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, sampel penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian, kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, rekomendasi untuk pengembangan knowledge management di masa depan. Pada akhirnya, 33 artikel dipilih untuk melakukan analisis dan menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur ekstraksi data ini direpresentasikan melalui aliran PRISMA pada Gambar berikut (Moher, Liberati, Tetzlaff, Altman, & Prisma Group, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui analisis artikel yang dipilih. Disusun sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, menyajikan hasil tinjauan pustaka sistematis (Systematic Literature Review).



Gambar 1.

PRISMA Flow: Data Extraction Procedure

Bagaimana Knowledge Management di Industri Kreatif

Untuk memperjelas bagaimana knowledge management di industry kreatif, 15 dari 33 artikel menggambarkan knowledge management mengarah pada konsep suatu strategi proses yang meliputi penciptaan, akuisisi, peyaringan, penyimpanan, penyempurnaan, penyebaran, penerapan pengetahuan (Durst dan Wilhelm, 2011; Lee et al., 2015, Allameh, 2011, Wee&Chua, 2013). Dalam kajiannya juga knowledge management di industry kreatif tidak terlepas dari rutinitas KM transfer dan KM sharing (Lee&Wong, 2015; Wang, 2016). Selanjutnya knowledge management sebagai proses menciptakan, menangkap, dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Evangelista et al., 2010, Cantobelli, 2017, Pattinson, 2017).

Kebanyakan dari artikel tersebut, menggambarkan bahwa knowledge management di industry kreatif sebagai suatu pendukung yang sangat berhubungan dengan peningkatan pembelajaran dan pertumbuhan industry kreatif (Wahjudewanti, 2021, Wee,2013, E. Byukusenge,et.al 2016) KM dalam industry kreatif adalah tentang proses dan struktur yang dikembangkan dan dipelihara oleh UMKM untuk mendukung berbagai proses pengetahuan, seperti penciptaan, transfer, dan retensi yang pada gilirannya diharapkan membawa perusahaan ke posisi yang lebih baik untuk menghadapi masa kini dan masa depan. tantangan internal dan eksternal (Durst, et al, 2022, Alegre, et.al 2013, Lee,et.al, 2015, Wang, 2016, Pattinson, 2013)

Di literature review ini, konteks knowledge management di industry kreatif mengacu pada pemanfaatan pengetahuan kolektif dari individu yang menjadi investasi besar bagi perusahaan dan pengetahuan merupakan intangible asset dalam jangka panjang (Cerchione, 2017, Trabucchi, D., & Magistretti, S.,2020, Esposito&Evangelista 2016). Untuk mengaktualisasikan proses knowledge

management ini perlu transformasi dari tacit knowledge ke eksplisit knowledge. Hal inilah yang biasanya menjadi hambatan karena sulitnya proses transfer knowledge (Chen,2012, Horng, 2016, Alegre, et.al 2013, Lee,et.al, 2015).

20 artikel menyatakan bahwa mengingat pentingnya SDM dalam pengelolaan usaha termasuk industry kreatif. Integrasi fungsi SDM dan strategi bisnis sangat penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bisnis. Melalui integrasi tersebut diharapkan tercapai efektivitas fungsi SDM dalam melakukan fungsinya, memberikan nilai tambah bagi organisasi. Untuk mencapai hal ini peran knowledge management menjadi penting, bahwasannya keunggulan daya saing akan tercipta dengan kekayaan intangible asset yakni pengetahuan. Semakin baik pengelola knowledge management di industry kreatif maka semakin memudahkan untuk meraih nilai yang berarti. (Jiao,2019,Manfredi, 2019, Kao, S., et, al, 2021, Pattinson, 2013).

Dalam realitanya, knowledge management tidak mampu berdiri sendiri. Prosesnya membutuhkan dukungan manajemen, teknologi dan juga budaya yang sesuai (Horng, 2016, Bashouri&Buncan, 2014, Lee, et.al 2015) penerapan knowledge management bukan hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi juga rutinitas di lingkungan internal bisnis. Keberhasilan penerapan knowledge management sangat bergantung pada kemauan individu untuk berpartisipasi (Tery Kim,et.al, 2019, Alegre, et.al 2013, Cantobelli 2017, E. Byukusenge,et,al 2016).

Penemuan 9 artikel menyebutkan bahwa knowledge management di inudstri kreatif cenderung berfokus pada proses dan struktur dalam organisasi, seperti transfer pengetahuan dari tacit ke eksplisit, budaya dan pembelajaran organisasi, dan teknologi untuk penyimpanan dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan, mengurangi biaya, atau meningkatkan inovasi dan kualitas (Edvardsson, 2013; Jashapara, 2011). 10 artikel lainnya juga merujuk konteks knowledge management di industry kreatif mendukung berbagai proses pengetahuan, seperti transfer, penyimpanan, dan pembuatan system manajemen pengetahuan (Iqbal, 2011;Kao,2021,Liu, 2018;, Trabuchi, 2020). Identifikasi pengetahuan berfokus pada kegiatan yang membantu mengidentifikasi pengetahuan yang diperlukan bagi perusahaan, serta sumber untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Kegiatan ini juga terdiri dari identifikasi pengetahuan yang sudah ada. Penciptaan pengetahuan mengacu pada cara-cara untuk membuat konstruksi pengetahuan baru. Pengatahuan tidak hanya diproduksi secara internal, tetapi juga mempertimbangkan pengteahuan eksternal (Durst, et al, 2022, Tery Kim, et.al, 2019, Cerchione, 2016, E. Byukusenge,et,al 2016). Selanjutnya penyimpanan retensi pengetahuan mencakup proses dokumentasi, kodifikasi untuk membngun basis pengetahuan bisnis agar mengantisipasi kehilangan pengetahuan.

Sebagai tambahan, KM dalam industri kreatif akan berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (Hussein, et.al, 2019, Alegre, et.al 2013, E. Byukusenge,et,al 2016, Filipczyk, et.al (2016)). Publikasi sejalan dalam hal peningkatan daya saing industry kreatif. Mereka menganggap knowledge management harus diterapkan di industry kreatif untuk mempertahankan pengetahuan organisasi. Kekhasan lainnya adalah knowledge management yang berpusat pada manusia, di mana teknologi dianggap sebagai latar belakang (Alegre,et.al, 2013, Cerchione, 2016, Durst 2021). Dalam knowledge management yang berpusat pada orang, pengetahuan dibuat, dibagikan, ditransfer, dan diterapkan melalui mekanisme berbasis orang. Pengetahuan yang dihasilkan segera dipraktikkan, daripada disimpan dalam beberapa artefak teknologi yang tidak jelas, seperti database (Wahjudewanti, Ma,et.al, 2018, Cerchione, 2016).

Semakin banyak kontribusi yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan knowledge management untuk mempromosikan inovasi dan perubahan budaya yang signifikan yang memengaruhi keberlanjutan bisnis kreatif secara positif (Lopes,et.al, 2017; Robinsin, 2006, Cantobelli 2017). Proses berbagi pengetahuan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan serta tujuan lingkungan yang berkelanjutan (Kaiser,et.al,2016, Lopez, 2015, Cantobelli 2017, Pattinson, 2013).

Kajian tersebut menggabarkan rujukan bahwa konteks knowledge management di industry kreatif secara signifikan memiliki peran yang esensial. Berkaca dari kebutuhan industry kreatif yang tidak terlepas dari pengelolaan kreatifitas dan inovasi (Tassabehji, Mishra&Dominguez, 2019, E. Byukusenge,et,al 2016). Diketahui bersama bahwa kreatifitas dan inovasi biasanya berupa tacit knowledge yang ada di dalam pikiran individu. Pelaku bisnis kreatif tentu perlu menemukan strategi tepat agar pengetahuan kreatif tersebut mampu ditranformasikan secara eksplit agar menjadi

pemahaman Bersama. Sehingga dalam konteks knowledge management di industry kreatif dari kajian literatur review yang dibahas, 21 artikel menyatakan hal serupa bahwa untuk peningkatan industry kreatif, pelaku usaha perlu mengidentifikasi pola pengelolaan knowledge baik melalui akuisisi, transfer, sharing, ataupun pemanfaatan. Tentu hal ini berkaitan dengan bagaimana penciptaan value added yang diberikan dengan kombinasi pengetahuan yang dibentuk (Mayasari, 2020, Alegre, et.al 2013, Castagna, et.al. 2020, Filipczyk, et.al (2016))

Knowledge management telah didefinisikan sebagai pendekatan sistematis untuk menciptakan, berbagi, dan memanfaatkan pengetahuan di dalam dan di sekitar perusahaan (Bounfour 2003, Wang 2016). KM memiliki orientasi jangka panjang yang jelas dan dengan demikian dapat berkontribusi pada keberlanjutan organisasi (Chow 2012, Alegre, et.al 2013, Castagna, et.al. (2020).

Konsep manajemen pengetahuan akan menghasilkan dan mempengaruhi inovasi (Wahjudewanti,2021;Wahyono,2020;Cardoni,2020). Namun dalam organisasi berbasis pengetahuan harus disadari bahwa inovasi adalah pengetahuan dan merupakan produk dari ekonomi perdagangan maka penekanannya pada tacit. Ada 2 penelitian yang menunjukkan bahwa knowledge management mendorong pertumbuhan, meningkatkan kinerja bisnis, dan membuat industry kreatif lebih inovatif (Edvardsson dan Durst 2013; Cardoni et al. 2020; Narayanan et al. 2020). Pada saat yang sama, penelitian juga menekankan bahwa penerapan knowledge management secara umum terkendala karena persaingan kegiatan yang lebih diperhatikan (Esposito&Evangelista(2016)

Apa tujuan utama, metodologi, dan hasil penelitian dalam studi knowledge management di industry kreatif dalam 10 tahun terakhir

Tujuan penelitian

Dengan memeriksa dan menganalisis tujuan penelitian dari publikasi yang dipilih, dapat dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

Tujuan penelitian mengarah pada pengembangan kerangka strategi industry kreatif;

Tujuan penelitian yang berorientasi pada peningkatan aktivitas knowledge management di industry kreatif; dan

Tujuan penelitian berkaitan dengan inovasi industry kreatif melalui knowledge management.

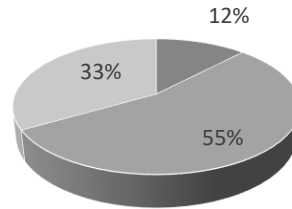
Beberapa artikel memiliki tujuan mengembangkan model kerangka kerja melalui tinjauan pustaka akademik yang komprehensif tentang penelitian tentang strategi knowledge management untuk meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan industry kreatif (Wahjudewanti,2021, Cerchione 2017, Alegre, et.al 2013). Knowledge management melibatkan eksploitasi manajemen dan pengembangan aset pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi (Lee et al., 2015, Filipczyk, et.al 2016, Durst, 2012). Maka Sehingga mereka fokus ke pengembangan strategi industry kreatif untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Bisa juga untuk membuat kerangka strategi knowledge management (Tarabuchi, D. & Magistretti, S., 2020)

Tujuan dari 18 artikel mengarah pada pentingnya penerapan KM di industry kreatif karena beberapa alasan. Misalnya, penerapan knowledge management dapat menghindari pengurangan pengetahuan yang disebabkan oleh pergantian staf (Durst dan Wilhelm, 2011), menganalisis bagaimana KM dan transfer pengetahuan antara organisasi seni dan kerajinan membantu meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai aktivitas pekerja pengetahuan. untuk menemukan model, komponen modal intelektual yang sesuai, dan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang aturan Modal Manusia; Modal Struktural dan Modal Relasional untuk industry kreatif (Jelenic, 2011, Alegre, et.al 2013, Sukarno, 2019)

Dari artikel yang dikaji, ada 11 artikel yang memiliki tujuan yang mengarah pada peningkatan inovasi industry kreatif melalui knowledge management. Dinyatakan bahwa proses knowledge management bertujuan untuk mendukung inovasi dan mendorong aliran bebas ide di seluruh perusahaan. Proses ini meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam hubungan antara semua sumber daya dan inovasi (Jelenic, 2011, Cardoni,2020, Cerchione, 2016, Wang, 2016). Manfaatnya adalah untuk memahami konsep inovasi sebagai potensi yang mempengaruhi implementasi sistem manajemen pengetahuan dalam industry kreatif. Knowledge management yang berhasil juga perlu menciptakan lingkungan yang mendorong pengguna untuk

mencari pengetahuan untuk diri mereka sendiri dan menariknya dari sumber di dalam dan di luar perusahaan. (Bashouri&Duncan, 2014, Alegre, et.al 2013, Cerchione, 2016)

Tujuan Penelitian



- Pengembangan Industri Kreatif
- Peningkatan kualitas KM d industri kreatif
- Inovasi industri kreatif berbasis KM

Metodologi

Dari artikel yang diteliti, terlihat ada perbedaan metodologi yang dilakukan dalam penelitian mereka. Sebagian besar kajian literatur sistematis dilakukan untuk mengusulkan model kerangka kerja terkait pemanfaatan knowledge management dalam industri kreatif untuk meningkatkan kinerja organisasi (Lee,et.al,2015, Alegre, et.al 2013, Castagna , et.al. (2020).

Terdapat 2 artikel dengan metodologi dengan menganalisis perbandingan penerapan knowledge management di dua atau lebih industry kreatif untuk memverifikasi hasil kajian literatur (Wahjudewanti, 2020; Alexander, 2013) Pendekatan studi kasus juga diadopsi dengan wawancara semi terstruktur terbuka dengan pertanyaan yang luas. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dipilih dalam bisnis (Bashouri & Duncan, 2014, Cerchione, 2016, Bitkowska, A. 2015) sehingga mereka fokus ke penyusunan model yang direkomendasikan untuk pengembangan knowledge management di industry kreatif.

Metode lainnya yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menyajikan pandangan kemampuan penyerapan sebagai moderator dan menawarkan bukti bahwa kualitas seperti kemampuan dapat menyebabkan transfer pengetahuan yang efektif ketika perusahaan budaya dan kreatif memiliki tingkat niat belajar organisasi yang lebih tinggi. Menggunakan perspektif konstruksi dan perilaku tunggal dan ganda, versi model mediasi-moderasi kami lebih kompleks daripada yang ditunjukkan oleh studi atau manajemen sebelumnya (Liu, 2018, Alegre, et.al 2013, Filipczyk, et.al,2016)

Ditemukan pula 3 metode penelitian yang menggunakan pendekatan metode campuran (mixed method), dimana mereka menyelidiki berbagi pengetahuan dan kontribusinya terhadap peningkatan kinerja inovasi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa mikro/UKM berada di garis depan sektor kreatif justru karena ukurannya yang lebih kecil (Tassabehji, 2019, Jelenic, 2011, Cerchione, 2016, Durst 2021, Castagna , et.al. 2020).

Dari uraian tersebut, maka dengan demikian dapat dibuat pemetaan metode penelitian atas 33 artikel yang diteliti dalam tulisan ini.

Kuantitatif

SEM 8 artikel

Komparasi 2 artikel

Kualitatif

Literature review 13 artikel

Case Study 7 artikel

Mixed Method 3 artikel

Hasil Penelitian

Sebanyak 15 artikel memiliki hasil penelitian yang mengarah pada focus knowledge managemet berfokus pada tujuan strategis perusahaan seperti inovasi, kinerja peningkatan, keunggulan kompetitif, dan kisah sukses serta pelajaran yang dipetik. Menciptakan dan menangkap pengetahuan baru, mendukung dan memfasilitasi manajemen konten, dan berbagi dan menggunakan kembali

pengetahuan untuk menghasilkan nilai (Alavi, Dorothy, Leidner, 2001), Cerchione, 2016, Bitkowska, A. 2015, Castagna, et.al. 2020). Manajemen pengetahuan umumnya didefinisikan sebagai akuisisi, penyimpanan, pengambilan, penerapan, pembuatan, dan peninjauan aset pengetahuan organisasi secara terkendali, meskipun definisi yang tepat bergantung pada konteks dan relevansi sektor bisnis tertentu di mana penerapannya diterapkan (Wee, 2013; Zheng, 2013; Calvo-Mora, et.al, 2013, Chen, 2015; Debrulle, 2013)

Knowledge management berfungsi sebagai mekanisme untuk mendorong budaya generasi pengetahuan, elisitasi, transfer dan pemanfaatan, yang menjadi ciri pembelajaran yang benar organisasi; memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi untuk menciptakan organisasi pembelajar (Debrulle, 2013, Cerchione, 2016, Durst 2021, Paliszkievicz, J. O. 2011)

Dalam konteks industri kreatif ciri yang paling strategis dari sebuah perusahaan adalah kreativitas organisasi (E. Bykusenge, et.al 2016, Sukarno, 2019). Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat kapasitas inovatif yang tinggi di industri kreatif harus mampu menciptakan lingkungan yang mendorong dan mendukung ide-ide kreatif yang menghasilkan produk, proses atau sistem baru. Jadi untuk berkontribusi pada sistem manajemen pengetahuan di industri kreatif. Sehingga mereka fokus ke pemanfaatan pengetahuan untuk meningkatkan nilai produk di industry kreatif. (Cerchione 2017, Alegre, et.al 2013, Jelenic, 2011, Durst, 2012)

Diketetahui juga terdapat 10 artikel yang mengarah pada pembentukan inovasi melalui knowledge management di industry kreatif. Sebagai salah satu elemen pendukung KM, orang dapat diukur dengan beberapa cara, yang meliputi modal intelektual, kolaborasi antar anggota organisasi, dan motivasi. Hotho dan Chaption (2011) membahas perubahan praktik manajemen orang dalam industri kreatif dan menemukan bahwa perspektif manajemen dan pekerja tentang inovasi sebagai perubahan strategis dan praktik manajemen orang pusat yang diperlukan untuk mendukung hal ini berbeda secara signifikan. Mempertahankan organisasi konteks kondusif untuk inovasi dari waktu ke waktu berisiko berubah menjadi kontes antara manusia manajemen dan karyawan, karyawan (pekerja kreatif) dan perusahaan, kedua belah pihak menafsirkan tekanan organisasi dari perspektif mereka yang berbeda (Lattilla, et.al, 2018, Durst 2021, Bitkowska, A. 2015, I. Martinez-Conesa, 2017, Castagna, et.al. 2020).

Studi lain yang menyajikan wawasan dari pengetahuan di industry kreatif yang beroperasi di sektor pengembangan perangkat lunak game/hiburan yang sangat intensif pengetahuan dan inovatif. Temuan kami menunjukkan bahwa industry kreatif berada di garis depan sektor kreatif justru karena ukurannya yang lebih kecil. Studi ini mengungkapkan bukti donasi pengetahuan tetapi bukti terbatas dari pengumpulan pengetahuan dalam proses berbagi pengetahuan. Kami mengembangkan model yang menyoroti pentingnya konteks industri, pengetahuan individu, dan ukuran organisasi dalam berbagi pengetahuan untuk kinerja inovasi. (Trabuchi, 2020, Liu, 2018, Cardoni, 2020, Durst 2021, Paliszkievicz, J. O. 2011, Filipczyk, et.al (2016)). Temuan kami menunjukkan bahwa mikro/UKM berada di garis depan sektor kreatif justru karena ukurannya yang lebih kecil. Studi kami mengungkapkan bukti donasi pengetahuan tetapi bukti terbatas dari pengumpulan pengetahuan dalam proses berbagi pengetahuan. Kami mengembangkan model yang menyoroti pentingnya konteks industri, pengetahuan individu, dan ukuran organisasi dalam berbagi pengetahuan untuk kinerja inovasi. (Tassabehji, 2019, Jelenic, 2011, Bitkowska, A. 2015).

Terdapat 5 artikel yang berfokus pada knowledge management enabler dan proses knowledge management untuk mengidentifikasi hubungan knowledge management dengan kinerja organisasi. Kinerja organisasi dapat diukur dari beberapa perspektif, salah satunya adalah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang nyata. Model kerangka kerja terdiri dari tiga konsep KM dan kinerja yang saling terkait: Pemberdaya KM, proses KM, dan pembelajaran dan pertumbuhan sebagai jenis kinerja yang tidak berwujud (Edvardsson dan Durst 2013, Cerchione, 2016, Paliszkievicz, J. O. 2011, Sukarno, 2019). Transfer pengetahuan terdiri dari langkah-langkah yang berkaitan dengan transfer pengetahuan dan berbagi pengetahuan (Durst 2021, Bitkowska, A. 2015, I. Martinez-Conesa, 2017, Durst, 2012). Perbedaan antara pengetahuan tacit dan eksplisit berguna mengenai proses KM ini, karena sifat dari kedua jenis pengetahuan tersebut cenderung mempengaruhi kemudahan proses transfer. Kurangnya daya serap dan rendahnya kualitas hubungan antara individu yang bersangkutan mewakili kemungkinan hambatan transfer pengetahuan lainnya (Cerchione, 2016, Bitkowska, A. 2015) yang perlu dipertimbangkan. Terakhir, penggunaan atau

penerapan pengetahuan (knowledge utilization) harus mengikuti, karena ini adalah satu-satunya cara untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Paliszkiwicz, J. O.2011, Filipczyk, et.al (2016))

Ada 7 artikel membahas tentang hubungan knowledge management dengan jaringan social seperti komunikasi (Iqbal, 2011, Castagna , et.al. (2020) pengetahuan dan keterampilan teknis sangat dihargai oleh rekan kerja, oleh pasar (pelanggan), di dalam masyarakat dan wilayah tempat mereka beroperasi. Pengetahuan yang diperoleh dan dipertahankan oleh pengrajin menjadi sangat penting untuk mempertahankan seni dan kerajinan organisasi dan untuk profitabilitas jangka panjang mereka. Lingkungan sosial dan masyarakat (social capital) akan memberikan pengetahuan yang diperlukan bagi keberadaan industri kreatif dalam menghasilkan produk kreatif yang dapat mewakili konteks sosial di mana industri kreatif itu berada..

Keterbatasan apa yang ada dalam penelitian tentang knowledge management di SMEs Dari 33 artikel yang di analisis, dapat dikategorikan beberapa keterbatasan yang ditemukan. Penulis mencoba membuat kategori keterbatasan yang ditemukan.

Tabel 2.
Tipe Limitation of The Selected Investigasion

Investigasi	Tipe Limitasi
Wahjudewanti (2020); Trabuchi (2020), Cantobelli (2017), Pattinson (2017)	Pelaksanaan pendataan, kekurangan data
Bashouri & Duncan (2014); Tassabehji, R., Mishra, J. L., & Dominguez-Péry, C. (2019), Sukarno, et.al (2019)	Pelaksanaan metode pengumpulan data, ukuran sampel.
Liu (2018), Mayasari (2020), Durst (2012), Lee&Wong, (2015)	Keterbatasan dimensi untuk mengukur, lack data collection, impelentasi dimensi
Iqbal (2011), Wahyono (2020), E. Byukusenge,et,al (2016)	Pelaksanaan pendataan, kekurangan data
Latilla et.al (2018), Alegre, et.al (2013), Durst (2021)	kurangnya data, ukuran sampel
Jiao,et.al (2019), Lee&Wong,(2015), Filipczyk, et.al (2016)	perumusan maksud dan tujuan penelitian.
Manfredi, et.al (2019), Castagna , et.al. (2020), Cerchione,et.al (2016), I. Martinez-Conesa (2017)	Self-reported data, kurangnya studi penelitian sebelumnya tentang masalah ini.
Kao (2021), Narayanan (2020), Esposito&Evangelista (2016), Wang (2016), Bitkowska, A. (2015)	Pelaksanaan metode pengumpulan data, kekurangan data, rumusan maksud dan tujuan penelitian.
Tassabehji (2019), Hussein,et.al (2019)	Self-reported data; ukuran sampel
Durst, et.al (2022), Cerchione (2017)	Tidak tercantum

SIMPULAN

Didasarkan dari jawaban pertanyaan artikel yang dikaji, knowledge management di industry kreatif sebagai suatu pendukung yang sangat berhubungan dengan peningkatan pembelajaran dan pertumbuhan industry kreatif. Knowledge management di industry kreatif mengacu pada pemanfaatan pengetahuan kolektif dari individu yang menjadi investasi besar bagi perusahaan dan pengetahuan mnerupakan intangible asset dalam jangka Panjang. Knowledge management menjadi penting, bahwasannya keunggulan daya saing akan tercipta dengan kekayaan intangible asset yakni pengetahuan. Semakin baik pengelola knowledge management di industry kreatif maka semakin memudahkan untuk meraih nilai yang berarti. Prosesnya membutuhkan dukungan manajemen, teknologi dan juga budaya yang sesuai knowledge management di inudstri kreatif cenderung berfokus pada proses dan struktur dalam organisasi, seperti transfer pengetahuan dari tacit ke eksplisit, budaya dan pembelajaran organisasi, dan teknologi untuk penyimpanan dan berbagi pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan, mengurangi biaya, atau meningkatkan inovasi dan kualitas konteks knowledge management di industry kreatif secara signifikan memiliki peran yang esensial.

Dari hasil analisis mengenai tujuan penelitian, dapat dikategorikan bahwa menganai tujuan penelitian mengarah pada pengembangan kerangka strategi industry kreatif , penelitian yang berorientasi pada peningkatan aktivitas knowledge management di industry kreatif, inovasi industry kreatif melalui knowledge management. Selanjutnya diantara publikasi yang dibahas, kebanyakan limitasi implementasi metode penelitian berkaitan dengan keterbatasan dimensi untuk mengukur,

pelaksanaan pendataan, keterbatasan data, ukuran sampel, kurangnya data yang tersedia dan dapat diandalkan, tidak menunjukkan keterbatasan penelitiannya.

Hasil artikel yang dikaji menunjukkan bahwa dalam konteks industri kreatif ciri yang paling strategis dari sebuah perusahaan adalah kreativitas organisasi. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat kapasitas inovatif yang tinggi di industri kreatif harus mampu menciptakan lingkungan yang mendorong dan mendukung ide-ide kreatif yang menghasilkan produk, proses atau sistem baru. Jadi untuk berkontribusi pada sistem manajemen pengetahuan di industri kreatif. Sehingga mereka fokus ke pemanfaatan pengetahuan untuk meningkatkan nilai produk di industri kreatif. Penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang definisi dan penerapan knowledge management di industri kreatif, untuk kemudian memahami kesenjangan dalam berbagai literatur.

Identified gaps and future reseach

Sistematis rewiw ini mnegidentifikasi reseacrh di area knowledge management di industry kreatif. Pertama, sebgiaan besar artikel mengeksplor presepsi knowledge management di industry kreatif yang mengarah pada peningkatan kinerja intangible dalam bisnis. Bagaimanapun knowledge management di industry kreatif cenderung informal, tidak birokratis dan hanya ada sedikit aturan. Kontrol cenderung berdasarkan pengawasan pribadi pemilik dan kebijakan formal cenderung tidak ada di industry kreatif.

Operasional bisnis kreatif memerlukan perhatian pada isu-isu strategis yang kemudian harus diintegrasikan dengan pengelolaan pengetahuan perusahaan.

Knowledge management diimplementasikan untuk mencapai keunggulan kompetitif, efektifitas dan efisiensi, meningkatkan kinerja, meningkatkan profesionalisme dan mengurangi risiko. Industri kreatif berdasarkan tinjauan literatur mengasumsikan bahwa pengetahuan adalah strategis organisasi aset yang membuat organisasi berbeda dan kompetitif, serta tidak mudah ditiru (sub subjektif) Implementasi knowledge management terdiri dari proses akuisisi pengetahuan; perolehan pengetahuan tseperti mendapatkan, mencari, menghasilkan, membuat, menangkap, dan berkolaborasi untuk mendapatkan pengetahuan. Konversi pengetahuan membuat pengetahuan yang ada berguna dan dimanfaatkan dalam lingkungan bisnis. Aplikasi pengetahuan adalah penggunaan pengetahuan yang relevan untuk perusahaan dalam menciptakan nilai. Perlindungan pengetahuan adalah perlindungan pengetahuan dalam suatu organisasi dari penggunaan atau pencurian ilegal atau tidak pantas. Tapi di kreatif industri, pengetahuan, ide ide inovatif dimiliki secara eksklusif oleh individu karena pengetahuan, ide dan ide tidak mudah untuk ditiru, ditransfer, ditransfer dan dikodifikasi menjadi pengetahuan eksplisit. Sehingga penerapan knowledge management di industri kreatif akan berpengaruh.

Limitation

Penelitian sistematis ini mengkaji tentang bagaimana knowledge manajemen dalam penerapannya di industry kreatif. Keterbatasan yang ditemui Ketika Menyusun artikel ini adalah kekurangan referensi data yang memang mengkhususkan knowledge management di sector industry kreatif. Kebanyakan artikel yang didapatkan dari database juga memiliki keterbatasan ruang sampel industry kreatif. Kajian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal rekomendasi yang belum tertuju pada pengkajian kerangka strategi knowledge management di industry kreatif, hal ini sebagai akibat dari kurangnya pengumpulan data yang relevan

Kami mengeksplorasi artikel dari database yang beragam tujuannya, sehingga belum mempertajam kajian strategi industry kreatif dengan knowledge management.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, Maryam & Leidner, Dorothy. (2001). Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS quarterly*. 1. 107-10.2307/3250961.
- Alegre, J., K. Sengupta, and R. Lapiedra. 2013. "Knowledge Management and Innovation Performance in a High-Tech SMEs Industry." *International Small Business Journal* 31 (4): 454–470. doi:10.1177/0266242611417472
- Alexander, A. T., and S. J. Childe. 2013. "Innovation: A Knowledge Transfer Perspective." *Production Planning & Control* 24 (2–3): 208–225. doi:10.1080/09537287.2011.647875.
- Allameh, Sayyed & Abbas, Saba. (2011). The Relationship Between Knowledge Management Practices And Innovation Level In Organizations: Case Study Of Sub-Companies Of Selected Corporations In The City Of Esfahan. *Journal of Business Case Studies (JBCS)*. 6. 10.19030/jbcs.v6i1.861.
- Bashouri, J. and Duncan, G.W. (2014), "Communities of practice: linking knowledge management and strategy in creative firms", *Journal of Business Strategy*, Vol. 35 No. 6, pp. 49-57. <https://doi.org/10.1108/JBS-08-2013-0072>
- Bitkowska, A. (2015). The orientation of business process management toward the creation of knowledge in enterprises. *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*. <https://doi.org/10.1002/hfm.20533>
- Bounfour, A. (2003) *The Management of Intangibles: The Organization's Most Valuable Assets*. Routledge, London. <http://dx.doi.org/10.4324/9780203465035>
- Calvo-Mora, A., Navarro-García, A., & Periañez-Cristobal, R. (2015). Project to improve knowledge management and key business results through the EFQM excellence model. *International Journal of Project Management*, 33(8), 1638–1651. doi:10.1016/j.ijproman.2015.01.010
- Cardoni, A., Zanin, F. Corazza, G., Paradisi, A. (2020) Knowledge Management and Performance Measurement Systems for SMEs' Economic Sustainability. *Sustainability* 12 (7), 2594
- Castagna, F., Centobelli, P., Cerchione, R., Esposito, E., Oropallo, E., and Passaro, R. (2020), "Customer knowledge management in SMEs facing digital transformation", *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 12 No. 9, p. 3899. <https://doi.org/10.3390/su12093899>
- Centobelli, P., Cerchione, R., & Esposito, E. (2017). Knowledge Management in Startups: Systematic Literature Review and Future Research Agenda. *Sustainability*, 9(3), 361. doi:10.3390/su9030361
- Cerchione, R., E. Esposito, and M. R. Spadaro. (2016). "A Literature Review on Knowledge Management in SMEs." *Knowledge Management Research & Practice* 14 (2): 169–177. doi:10.1057/kmrp.2015.12
- Cerchione, R., & Esposito, E. (2017). Using knowledge management systems: A taxonomy of SME strategies. *International Journal of Information Management*, 37(1), 1551–1562. doi:10.1016/j.ijinfomgt.2016.10.07
- Chen, M., Wang, Y., & Sun, V. (2012). Intellectual capital and organizational commitment: Evidence from cultural creative industries in Taiwan. *Personnel Review*, 41(3), 321-339.
- Chen, L.; Fong, P.S.W.(2015). Evaluation of knowledge management performance: An organic approach. *Inf. Manag*, 52, 431–453.
- Costa, E., Soares, A. L., & de Sousa, J. P. (2016). Information, knowledge and collaboration management in the internationalisation of SMEs: A systematic literature review. *International Journal of Information Management*, 36(4), 557–569. doi:10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.007 10.1016/j.ijinfomgt.2016.03.007

- Debrulle, J.; Maes, J. (2013). Start-up absorptive capacity: Does the owner's human and social capital matter? *Int. Small Bus. J.* 2013, 32, 777–801.
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a systematic review. In D. A. Buchanan & A. Bryman (Eds.), *The Sage handbook of organizational research methods* (pp. 671–689). Sage Publications Ltd.
- Durst, S., & Wilhelm, S. (2011). Knowledge management in practice: insights into a medium-sized enterprise's exposure to knowledge loss. *Prometheus*, 29(1), 23–38. doi:10.1080/08109028.2011.565693
- Durst, S. & Edvardsson, I. R. (2012). Knowledge Management in SMEs: A Literature Review. *Journal of Knowledge Management* , 16 (6), 879-903.
- Durst, S., & Wilhelm, S. (2012). Knowledge management and succession planning in SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 16(4), 637–649. doi:10.1108/13673271211246194
- Durst, S., and I. R. Edvardsson. 2012. “Knowledge Management in SMEs: A Literature Review.” *Journal of Knowledge Management* 16 (6): 879–903. doi:10.1108/13673271211276173
- Edvardsson, Ingi & Durst, Susanne. (2013). Does Knowledge Management Deliver the Goods in SMEs?. *Business and Management Research*. 2. 52-60. 10.5430/bmr.v2n2p52.
- Durst, S., & Zieba, M. (2019). Knowledge risks inherent in business sustainability. *Journal of Cleaner Production*, 119670. doi:10.1016/j.jclepro.2019.119670
- Durst, Susanne & Zieba, Malgorzata & Gonsiorowska, Martyna. (2021). Knowledge Risks in the COVID-19 Pandemic.
- Durst, S., Foli, S., & Edvardsson, I. R. (2022). A systematic literature review on knowledge management in SMEs: current trends and future directions. *Management Review Quarterly*. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00299-0>
- E. Byukusenge, J. C. Munene, and L. Orobia, —Does Knowledge Management Lead to Innovation ? An Empirical Study on SMEs in Rwanda 2 . Literature Review and Hypotheses Development, *Int. J. Manag. Sci. Bus. Adm.*, vol. 2, no. 9, pp. 7–19, 2016.
- Easterby-Smith, M., Thorpe, R. & Jackson, P. (2012) *Management research*, Sage Publications.
- Esposito, E., and P. Evangelista. 2016. “Knowledge Management in SME Networks.” *Knowledge Management Research & Practice* 14 (2): 204–212. doi:10.1057/kmrp.2015.18..
- Evangelista, E. Esposito, V. Lauro, and M. Raffa, “The Adoption of Knowledge Management Systems in Small Firms,” *Electron. Journal of Knowledge. Management* 8,(1),33–42, 2010
- Filipczyk, B., Gołuchowski, J., Paliszkievicz, J., & Janas, A. (2016). Success and failure in improvement of knowledge delivery to customers using chatbot—result of a case study in a Polish SME. *Successes and Failures of Knowledge Management*, 175–189. doi:10.1016/b978-0-12-805187-0.00012-7
- Galvan, J. L., & Galvan, M. C. (2017). *Writing literature reviews : A guide for students of the social and behavioral sciences* (7th ed.). Routledge.
- Gough, D., Thomas, J., & Oliver, S. (2012). Clarifying differences between review designs and methods. *Systematic reviews*, 1(1), 1-9.
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (Eds.). (2017). *An introduction to systematic reviews*. Sage.
- Greenhalgh, T. (1997). How to read a paper: Papers that summarise other papers (systematic reviews and meta-analyses). *Br. Med. J.*, 315, 672–675.
- Horng, S. C., Chang, A. H., & Chen, K. Y. (2016). The business model and value chain of cultural and creative industry. In *Thriving in a new world economy* (198-203). Springer International Publishing.

- Hotho, S., and K. Champion. 2011. "Small Businesses in the New Creative Industries: Innovation as a People Management Challenge." *Management Decision* 49 (1): 29–54. doi:10.1108/00251741111094428
- Hussein, A. S., Rosita, N. H., & Ayuni, R. F. (2019). Knowledge Management Orientation Behaviour and Innovation. *International Journal of Sociotechnology and Knowledge Development*, 11(1), 17–28. doi:10.4018/ijskd.2019010102
- Martinez-Conesa, I., Soto-Acosta, P. and Carayannis, E.G. (2017), "On the path towards open innovation: assessing the role of knowledge management capability and environmental dynamism in SMEs", *Journal of Knowledge Management*, 21(3), 553-570. <https://doi.org/10.1108/JKM-09-2016-0403>
- Iqbal, A. (2011). Creativity and innovation in Saudi Arabia: An overview. *Innovation*, 13(3), 376–390. doi:10.5172/impp.2011.13.3.376
- Jashapara, (2011). *Knowledge Management: An Integrated Approach*. Pearson Education
- Jelenic, D. (2011) The Importance of Knowledge Management in Organizations—With Emphasis on the Balanced Scorecard Learning and Growth Perspective. In *Management, Knowledge and Learning*, International Conference.
- Jiao, H., Wang, Y., & Liu, M. (2019). The effect of the social network of the top management team on innovation in cultural and creative industries: A study based on knowledge network embedding. *Journal of Chinese Human Resource Management*.
- Kaiser, D.B.; Köhler, T.; Weith, T. Knowledge management in sustainability research projects: Concepts, effective models, and examples in a multi-stakeholder environment. *Appl. Environ. Educ. Commun.* 2016, 15, 4–17.
- Kao, S., & Wu, C. (2021). Knowledge Properties and Social Capital in Knowledge Creation Performance in Taiwan's Manufacturing and Service Industries: Effects of Goal-Predefined. *International Journal of Sociotechnology and Knowledge Development (IJSKD)*, 13(1), 79-100. <http://doi.org/10.4018/IJSKD.2021010107>
- Latilla, V. M., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., and Berner, M. (2018), "Knowledge management, knowledge transfer and organizational performance in the arts and crafts industry: a literature review", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 22 No. 6, pp. 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2017-0367>
- Lee, C. S., & Wong, K. Y. (2015). Development and validation of knowledge management performance measurement constructs for small and medium enterprises. *Journal of Knowledge Management*, 19(4), 711–734. doi:10.1108/jkm-10-2014-0398
- Lee, C. S., and K. Y. Wong. 2015. "Knowledge Management Performance Measurement in Micro-, Small-, and Medium-sized Enterprises: An Exploratory Study." *Business Information Review* 32 (4): 204–211. doi: 10.1177/0266382115615262.
- Liu, C.-H. S. (2018). Examining social capital, organizational learning and knowledge transfer in cultural and creative industries of practice. *Tourism Management*, 64, 258–270. doi:10.1016/j.tourman.2017.09.001
- Lopes, C.M.; Scavarda, A.; Hofmeister, L.F.; Thomé, A.M.T.; Vaccaro, G.L.R. (2017). An analysis of the interplay between organizational sustainability, knowledge management, and open innovation. *J. Clean. Prod.* 142, 476–488
- López-Morales, V., Ouzrout, Y., Manakitsirisuthi, T., & Bouras, A. (2015). MKMSIS: A Multi-agent Knowledge Management System for Industrial Sustainability. *Artificial Intelligence Applications in Information and Communication Technologies*, 195–213. doi:10.1007/978-3-319-19833-0_9

- Ma, L., Qian, C., Liu, Z., and Zhu, Y. (2018), "Exploring the innovation system of the animation industry: case study of a Chinese company", *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 10 No. 9, p. 3213. <https://doi.org/10.3390/su10093213>
- Manfredi Latilla, V., Frattini, F., Messeni Petruzzelli, A., & Berner, M. (2019). Knowledge management and knowledge transfer in arts and crafts organizations: evidence from an exploratory multiple case-study analysis. *Journal of Knowledge Management*, 23(7), 1335–1354. doi:10.1108/jkm-11-2018-0699
- Mayasari, Y. & Chandra B. 2020. Social capital for knowledge management system of the creative industry. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy* 1750-6204 DOI 10.1108/JEC-01-2020-0008
- Moher, David & Liberati, Alessandro & Tetzlaff, Jennifer & Altman, Douglas. (2009). Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, Group P Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Med* 6: e1000097. Open medicine : a peer-reviewed, independent, open-access journal. 3. e123-30. 10.1016/j.jclinepi.2009.06.005.
- Narayanan S, Nadarajah D, Sambasivan M, Ho JA. Antecedents and outcomes of the knowledge management process (KMP) in Malaysian SMEs. *Journal Small Bus Entrepreneurship*. 2020 doi: 10.1080/08276331.2020.1818540.
- Nowacki, R., & Bachnik, K. (2016). Innovations within knowledge management. *Journal of Business Research*, 69(5), 1577–1581. doi:10.1016/j.jbusres.2015.10.020 10.1016/j.jbusres.2015.10.020
- Paliszkiewicz, J. O. (2011). The knowledge management processes in medium enterprises in example of Polish enterprises. *International Journal of Innovation and Learning*, 9(4), 435–450. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2011.040540>
- Pereira, Beatriz & Magalhães, Paula & Pereira, Raquel & Azevedo, Raquel & Kirkman, Sofia & Mourão, Rosa & Rosário, Pedro. (2018). Building knowledge of healthy eating in hospitalized youth: A self-regulated campaign. *Psicothema*. 30. 415-420. 10.7334/psicothema2018.148.
- Pattinson, Steven. (2013). *Communities of Practice: the privileged locus for knowledge acquisition and innovation in science-based SMEs*. 10.13140/RG.2.2.34438.98881.
- Petticrew, M.; Roberts, H. (2006). *Systematic Reviews in the Social Sciences*; Blackwell Publishing: Malden, MA, USA.
- Pittaway, L.; Robertson, R.; Munir, K.; Denyer, D.; Neely, D. (2024) Networking and innovation: A systematic review of the evidence. *Int. J. Manag. Rev.*, 5–6, 137–168.
- Robinson, H.S., Anumba, C.J., Carrillo, P.M. and Al-Ghassani, A.M. (2006), "STEPS: a knowledge management maturity roadmap for corporate sustainability", *Business Process Management Journal*, Vol. 12 No. 6, pp. 793-808. <https://doi.org/10.1108/14637150610710936>
- Sukarno, G., Wigati, W. R., Irbayuni, S., & Fitriyah, M. A. T. (2019). Mapping in Intellectual Capital Measurement in Creative Industries in East Java. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 145. doi:10.5430/ijfr.v10n5p145
- Tassabehji, R., Mishra, J. L., & Dominguez-Péry, C. (2019). Knowledge sharing for innovation performance improvement in micro/SMEs: an insight from the creative sector. *Production Planning & Control*, 30(10-12), 935–950.
- Terry Kim, T., Lee, G., Paek, S., & Lee, S. (2013). Social capital, knowledge sharing and organizational performance. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 25(5), 683–704. doi:10.1108/ijchm-jan-2012-0010
- Trabucchi, D., & Magistretti, S. (2020). The battle of superheroes: the rise of the knowledge platform strategy in the movie industry. *Journal of Knowledge Management*, ahead-of-print(ahead-of-print). doi:10.1108/jkm-04-2020-0296

- Tranfield, D., Denyer, D. and Smart, P. (2003) Towards a Methodology for Developing Evidence: Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14, 207-222. <http://dx.doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Wahjudewanti, A. S., Tjakraatmaja, J. H., & Anggoro, Y. (2021). Knowledge Management Strategies to Improve Learning and Growth in Creative Industries: A Framework Model. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Vol, 4(2), 1903-1915.
- Wahyono, & Hutahayan, B. (2020). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*. doi:10.1016/j.apmr.2020.07.001 10.1016/j.apmr.2020.07.001
- Wang, M.; Yang, T. (2016). Investigating the success of knowledge management: An empirical study of small- and medium-sized enterprises. *Asia Pac. Manag. Rev.*, 21, 79–91.
- Wee, J.C. and Chua, A.Y.(2013). The peculiarities of knowledge management processes in SMEs: the case of Singapore. *Journal of Knowledge Management*, 17(6), 958–972. doi:10.1108/jkm-04-2013-0163
- Wong, C., Skipworth, H., Godsell, J. and Achimugu, N. (2012) Towards a Theory of Supply Chain Alignment Enablers: A Systematic Literature Review. *Supply Chain Management: An International Journal*, 17, 419-437. <https://doi.org/10.1108/13598541211246567>
- Zheng, Y.; Mai, Y. A contextualized transactive memory system view on how founding teams respond to surprises: Evidence from China. *Strateg. Entrep. J.*(2013), 7, 197–213